

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen data dalam riset kualitatif adalah semua hal, barang, tulisan, benda yang di kumpulkan peneliti untuk dapat menjelaskan persoalan yang sedang dialami<sup>1</sup>.

Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha dijawab peneliti. Keseluruhan aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan<sup>2</sup>.

#### **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

##### a. Tempat penelitian

---

<sup>1</sup> Elizabeth Kurnia sari,(2016), Skripsi: *“Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII R SMP Kanisius Kalasan Yogyakarta”*,

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tanjung Kasau, Jl. Sei Langgei Desa Perk. Tanjung Kasau Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Alasan melakukan penelitian disekolah ini karena mudah dijangkau oleh peneliti.

b. Waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **C. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah sisiwa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tanjung Kasau. Mereka mengikuti pembelajaran matematika pada materi garis singgung lingkaran, kemudian peneliti mewawancarai siswa-siswa tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi garis singgung lingkaran.

Alasan dalam pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat subjek yang tidak memahami materi garis singgung lingkaran
2. Terdapat subjek yang berkesulitan dalam memahami konsep dari garis singgung lingkaran.

### **D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Prosedur pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan:

1. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif adalah kegiatan peneliti yang terlibat langsung dengan subjek penelitian. Namun di sini peneliti sebagai partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati kegiatan subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya<sup>3</sup>. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan berupa rekaman audio wawancara, foto-foto selama penelitian berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh deskripsi kesulitan siswa dalam memahami konsep garis singgung lingkaran.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu prosedur pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung peneliti dengan subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah difokuskan pada topik tertentu<sup>4</sup>. Pertanyaan-pertanyaan telah di rumuskan terlebih dahulu, dan responden diharapkan menjawab dalam hal-hal kerangka wawancara dan definisi atau ketentuan dari masalah. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan<sup>5</sup>.

## E. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari

---

<sup>3</sup> Prof. Dr, Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahastya, hal 231.

<sup>4</sup> Salim & Syahum, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal 119.

<sup>5</sup> Ruslam Ahmadi, (2014), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 122.

a. Reduksi data

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>6</sup>. Tahap-tahap reduksi data pada penelitian ini meliputi:

1. Hasil wawancara dijadikan subjek penelitian dan ditransformasikan kedalam catatan.
2. Hasil wawancara di sederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi yang kemudian diolah menjadi data yang siap digunakan.
3. Memaparkan hasil wawancara yang di peroleh.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan adalah hasil wawancara dan hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang merupakan data temuan<sup>7</sup>.

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.338

<sup>7</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 341.

dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan<sup>8</sup>.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>9</sup>.

## F. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpecaya. Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi untuk keabsahan data. Berpedoman kepada Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran),

---

<sup>8</sup> Miles dan Huberman dalam Salim & Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal 149.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 345

dipergunakan teknik kredibilitas, transfeerabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data<sup>10</sup>.

#### 1. Kredibilitas (kepercayaan)

Dalam pengujian kredibilitas suatu data kualitatif terdapat berbagai cara namun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi ialah teknik pemeriksaan kebasahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan tiga tahap, sebagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu :

- a. Meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi.
- b. Memeriksa secara seksama masalah-masalah yang divalidasi.
- c. Menetapkan tipe triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian isu-isu yang lebih rinci digunakan triangulasi dalam metode, prosesnya mengkomfirmasikan antar narasumber yang berbeda tetapi masih dalam konteks yang sama<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup>Lincoln & Guba dalam Salim & Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal 165.

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 331.

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

## 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas disebut juga kebergantungan. Jika Dalam penelitian kuantitatif *dependability* disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dapat dilakukan yakni dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Menurut lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik; “ (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun dari objek penelitian, (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian. Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promotor atau konsultan.”<sup>12</sup>

## 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Menurut Sugiyono, “ pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang<sup>13</sup>”. Jadi di dalam uji konfirmabilitas ini, cara pengujiannya mirip dengan uji *dependability*.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h.169

<sup>13</sup>Sugiyono, *Op.cit.*, h. 377